

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe **Make a Match** memberikan pengaruh yang **positif dan signifikan** terhadap peningkatan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*) siswa dalam pembelajaran IPA di MTsN 4 Kediri:

1. Keterampilan Berpikir Kritis (Critical Thinking)

Model *Make a Match* mampu melatih kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, mengidentifikasi masalah, dan mengambil keputusan secara logis. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 14.550 ($p = 0.000$) dan effect size sebesar 0.828, yang menunjukkan pengaruh besar.

2. Keterampilan Komunikasi (Communication):

Interaksi aktif yang terjadi selama proses pencocokan kartu mendorong siswa untuk berbagi informasi, berdiskusi, serta menyampaikan dan mempertahankan pendapat. Hasil analisis menunjukkan t-statistik sebesar 10.717 ($p = 0.000$) dan effect size sebesar 0.696.

3. Keterampilan Kolaborasi (Collaboration)

Make a Match menumbuhkan kerja sama dan tanggung jawab antar siswa dalam menyelesaikan tugas bersama. Dengan t-statistik sebesar 8.632 ($p = 0.000$) dan effect size sebesar 0.565, model ini tetap memiliki dampak praktis yang besar terhadap kolaborasi meskipun varians yang dijelaskan lebih rendah dibandingkan keterampilan lainnya.

4. Keterampilan Kreativitas (Creativity)

Aktivitas dalam *Make a Match*, terutama jika dikembangkan dengan variasi soal atau melibatkan siswa dalam membuat kartu sendiri, mampu merangsang pemikiran divergen dan inovatif. Ini tercermin dari nilai t-statistik tertinggi sebesar 12.282 ($p = 0.000$) dan effect size sebesar 1.102, menunjukkan pengaruh yang sangat besar.

B. Tantangan

Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Siswa yang kurang kondusif dan minimnya sosialisasi dengan teman lain membuat suasana kelas kurang mendukung proses belajar. Selain itu, keterbatasan fasilitas media teknologi juga menjadi hambatan dalam penerapan metode pembelajaran yang efektif. Minat siswa terhadap kegiatan berkelompok masih rendah, sehingga partisipasi dalam kerja sama kurang optimal.

Siswa juga kurang bertanggung jawab ketika diberi tugas membawa barang dari rumah, yang mempengaruhi kelancaran kegiatan pembelajaran. Ditambah lagi, kurangnya perhatian siswa kepada guru selama pembelajaran berlangsung menghambat penyampaian materi secara maksimal. Setiap hipotesis yang diajukan dianalisis keterkaitannya dengan data yang diperoleh, serta dihubungkan dengan kerangka teoretis yang mendasari penelitian ini dan juga perbandingan dengan penelitian-penelitian relevan sebelumnya, sejauh data memungkinkan. Semua kendala ini perlu mendapat perhatian agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik dan tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi Guru:

- a. Disarankan agar guru, khususnya guru IPA, mengintegrasikan model pembelajaran *Make a Match* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan 4C siswa, terutama dalam aspek **berpikir kritis** dan **kreativitas**.
- b. Guru perlu merancang soal dan kartu jawaban yang bervariasi, kontekstual, dan menantang agar siswa terdorong untuk berpikir lebih mendalam dan kreatif.

- c. Perlu dilakukan pengelolaan waktu dan kelas yang efektif agar proses diskusi dan pencocokan kartu dapat berlangsung dengan optimal dan tetap kondusif.

2. **Bagi Siswa:**

Siswa diharapkan lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, baik saat diskusi kelompok, pencocokan kartu, maupun saat menyampaikan ide. Keaktifan dan keterbukaan dalam bekerja sama akan menunjang keberhasilan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi.

3. **Bagi Sekolah:**

- a. Pihak sekolah disarankan memberikan dukungan penuh terhadap implementasi model pembelajaran inovatif seperti *Make a Match*, baik dari segi pelatihan guru, penyediaan media pembelajaran, maupun fasilitas pendukung lainnya.
- b. Sekolah juga dapat mendorong kegiatan pengembangan profesionalisme guru melalui workshop atau pelatihan yang berfokus pada pembelajaran berbasis 4C dan model pembelajaran aktif.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya:**

- a. Penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan variabel atau mengkaji model *Make a Match* dengan kombinasi strategi lain (seperti *problem-based learning* atau *project-based learning*) untuk mengoptimalkan pengaruh terhadap keterampilan 4C.
- b. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor eksternal lain yang dapat memengaruhi keterampilan 4C, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, atau gaya belajar siswa, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

- c. Fokus pada Strategi Peningkatan Kondusivitas Kelas dan Interaksi Sosial: Penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam mengkaji dan menguji berbagai strategi untuk menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif. Ini bisa mencakup penerapan teknik manajemen kelas yang inovatif, metode pembelajaran kooperatif yang lebih terstruktur untuk mendorong sosialisasi, atau bahkan intervensi yang berpusat pada pengembangan keterampilan sosial siswa.
- d. Eksplorasi Adaptasi Metode Pembelajaran dengan Keterbatasan Teknologi: Mengingat keterbatasan fasilitas media teknologi, penulis selanjutnya dapat meneliti bagaimana metode pembelajaran yang efektif tetap bisa diterapkan secara optimal tanpa terlalu bergantung pada teknologi canggih. Ini bisa berupa eksplorasi metode tradisional yang ditingkatkan, penggunaan media yang mudah diakses dan dibuat, atau pengembangan kurikulum yang meminimalkan kebutuhan akan perangkat teknologi.
- e. Analisis Mendalam tentang Faktor Pendorong Minat dan Tanggung Jawab Siswa: Penting untuk memahami akar masalah di balik rendahnya minat siswa terhadap kegiatan berkelompok dan kurangnya tanggung jawab dalam membawa tugas. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif (misalnya wawancara mendalam atau fokus grup) untuk menggali persepsi siswa, guru, dan orang tua tentang hal ini. Hasilnya dapat digunakan untuk merancang intervensi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan akuntabilitas siswa.